

PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Deni Tafuli¹, Farani Keno², Fenesia Precilia Mone³, Maria F. D. Halakadu⁴, Ruth Stefiany
Gracia Pade⁵, Andriyani A. Dua Lehan⁶, Jimlyton Dethan⁷

¹Universitas Nusa Cendana Kupang. E-mail: denitafuli31@gmail.com

²Universitas Nusa Cendana Kupang. E-mail: fanikeno518@gmail.com

³Universitas Nusa Cendana Kupang. E-mail: fenesiaprecillia@gmail.com

⁴Universitas Nusa Cendana Kupang. E-mail: mariahalakadu@gmail.com

⁵Universitas Nusa Cendana Kupang. E-mail: padestevi@gmail.com

⁶Universitas Nusa Cendana Kupang. E-mail: andriyani.lehan@staf.undana.ac.id

⁷Universitas Nusa Cendana Kupang. E-mail: jimdethan@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-12-31
Review : 2024-12-31
Accepted : 2024-12-31
Published : 2024-12-31

KATA KUNCI

Manajemen Sarana Dan
Prasarana, Mutu Pendidikan.

A B S T R A K

Artikel dengan judul "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan" bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya suatu lembaga pendidikan dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan lembaga tersebut. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel tersebut yakni penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan. Adapun teknik yang digunakan dalam penyusunan artikel tersebut adalah study literatur atau studi pustaka. Study literatur yang dilakukan oleh penulis dalam memperoleh hasil bahwa, suatu lembaga pendidikan (sekolah) yang memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan lembaga tersebut. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan karena kepala sekolah adalah motorik penggerak, pengatur arah kebijakan, serta mengatur manajemen program sekolah salah satunya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan.

A B S T R A C T

Keywords: *Facilities And Infrastructure Management, Quality Of Education.*

The article titled "The Importance of Facilities and Infrastructure Management in Enhancing Educational Quality" aims to illustrate the significance of educational institutions in managing facilities and infrastructure to improve their educational quality. It employs a

qualitative research method with a literature review approach. The findings indicate that schools with effective management of facilities and infrastructure can enhance educational quality. The principal plays a crucial role as a leader and policy maker in this process. Ultimately, optimizing management practices, including planning, procurement, usage, inventory, maintenance, and disposal, is essential for improving educational quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkelanjutan dan tersusun dalam program pembelajaran yang dirancang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pendidikan tidak terlepas dari berbagai indikator penting yang mampu menunjang terjadinya pendidikan di sekolah, salah satu indikator yang mendukung terjadinya pendidikan yakni tersedianya sumber daya pendidikan berupa sarana dan prasarana pendidikan. Pendidikan adalah segala usaha dan upaya guna menjadikan manusia mengembang potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual, berkepribadian, mempunyai kepiintaran, pengendalian diri, memiliki sifat mulia, serta sebagai warga negara atau bagian masyarakat yang memiliki psikomotorik yang dibutuhkan. Dalam proses pendidikan memerlukan sarana atau perlengkapan, dan segala perlengkapan atau sarana harus disiapkan sesuai kebutuhan (Rini 2013).

Guna mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkannya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yakni sumber daya yang harus ada dalam dunia pendidikan atau lembaga pendidikan guna membantu terjadinya kegiatan pembelajaran. Kesuksesan proses kegiatan pendidikan atau pembelajaran di sekolah salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan manajemen sarana prasarana yang dilakukannya. Selain tenaga pendidik sarana dan prasarana merupakan suatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung, namun sarana dan prasarana tidak dapat berguna dengan efisien tanpa adanya manajemen yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang terkait.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, sarana merupakan perlengkapan pembelajaran yang bisa dipindah pindah sedangkan prasarana merupakan fasilitas pokok untuk mengoperasikan kegunaan sekolah/madrasah. Sebuah SD atau MI minimal harus mempunyai sarana yang terdiri atas perabot, fasilitas pendidikan, perantara pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya. Prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, gudang, toilet, dll. (Mulyasa 2004) memaparkan bahwa sarana pendidikan yakni peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dimanfaatkan dan mendukung kegiatan pendidikan, terkhususnya kegiatan belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta peralatan dan perantara pengajaran. Sarana pendidikan yakni infrastruktur secara tidak langsung melalui kualitas pembelajaran mempengaruhi kepuasan peserta didik. Ada beberapa fungsi operasional dari pengelolaan infrastruktur diantaranya perencanaan/analisis kebutuhan, perencanaan dilaksanakan guna mengetahui kebutuhan pendidikan sarana dan prasarana dalam suatu unit pekerjaan yang memerlukan data dan informasi mengenai sarana dan

prasarana pendidikan, baik fasilitas atau infrastruktur yang ada di lapangan sesuai kebijakan yang berlaku (Darmansyah, 2020; Indrawan & Jaelani, 2015).

Di negara maju dan berkembang, pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting yang dilalui kehidupan seorang individu terhadap kesempatan yang disepakati (Makori & Onderi, 2013; Okemwa et al., 2020; Sarker et al., 2019). Pendidikan menciptakan manusia yang cerdas merencanakan, mengatur dan menjalankan pembangunan nasional, tetapi hanya pendidikan yang baik yang dapat melakukan itu. Guna mencapai suatu kebaikan pendidikan perlu didukung oleh fasilitas yang menunjang, seperti kurikulum yang berlaku dengan standar nasional pendidikan, kualitas sumber daya manusia mampu melaksanakan kegiatan pendidikan serta sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran (Kurniawati & Sayuti, 2013; Pasaribu et al., 2020). Sarana dan prasarana pendidikan jika sudah optimal oleh berbagai pihak khususnya sekolah maka hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya mutu pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan aspek kunci guna meningkatkan kualitas bisnis, dan sebab itu akan memperkokoh kelebihan pesaing (Wijaya & Rifa'i, 2018). Manajemen mutu pendidikan menjadi hal mendasar guna meningkatkan kualitas pendidikan suatu lembaga. Konsep manajemen mutu pendidikan di lingkungan sekolah dipandang dari hasil ujian peserta didik. Selain itu, bagaimana lulusan mampu mengimplementasikan kognitif yang dimiliki dalam kesehariannya di masyarakat. Transformasi perilaku mencakup perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dibuktikan dengan kontribusi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari..

Sekolah yakni institusi pendidikan yang menjadi wadah terlaksananya atau terjadinya kegiatan pendidikan (Saebani & Ahmad, 2012). Sekolah merupakan sarana berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dapat dikatakan sebagai pondasi transformasi untuk masyarakat. (Manurung 2020). Realita kehidupan saat ini, kualitas atau mutu dianggap sebagai salah satu kunci dalam mencapai keunggulan bersaing, perihal ini karena kualitas atau mutu merupakan salah satu indikator pokok guna memenuhi tuntutan/keinginan beserta keperluan masyarakat. Sementara itu sekolah dasar (SD) pada hakekatnya merupakan bagian dari lembaga sosial (social institution) yang diberikan pekerjaan khusus (specific task) atau kepercayaan untuk melaksanakan pendidikan dasar secara tersusun oleh masyarakat. Tujuan pendidikan sekolah dasar yakni dapat mengikuti pendidikan di SLTP, maka di SD diperlukan perkembangan keterampilan peserta didik pada bidang kecerdasan, hubungan sosial maupun individual yang paling utama.

METODE PENELITIAN

Artikel tersebut disusun menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (Firmansyah et al., 2021). Penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada observasi secara langsung individu di lingkungan mereka serta berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah mereka (Rosyada, 2020). Sementara itu, pendekatan kepustakaan merupakan analisis data yang dikaji pada sumber-sumber tertulis. Bahan kepustakaan mencakup catatan yang telah dipublikasikan seperti buku, majalah, surat kabar, manuskrip, jurnal, maupun artikel (Firmansyah et al., 2021).

Teknik yang digunakan dalam pembuatan artikel tersebut yakni study literatur atau study pustaka. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari informasi dengan membaca buku-buku, artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas dan

berbagai artikel yang ditulis sebelumnya. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari seluruh aktivitas pembelajaran di satuan pendidikan, dengan peran dan fungsi mendukung tercapainya proses pembelajaran sesuai kurikulum. Untuk memastikan sarana dan prasarana digunakan secara efektif dan efisien, diperlukan analisis kebutuhan yang tepat dalam perencanaan penyediaannya (Amirin Tatang M, 2016). Dengan kata lain, prasarana mengacu pada alat yang secara tidak langsung mendukung pencapaian tujuan pendidikan, seperti lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan anggaran terkait. Sebaliknya, sarana mengacu pada alat yang secara langsung membantu mencapai tujuan pendidikan seperti ruang kelas, buku, perpustakaan, dan laboratorium (Anis Zohriah, 2015).

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan oleh satuan pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang ada di lingkungan sekolah guna memudahkan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pengertian Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen merupakan proses sosial yang melibatkan usaha manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan memanfaatkan sumber daya lain secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Hanafi, 2015). Proses ini dilakukan menggunakan metode kerja tertentu yang memperhatikan efisiensi dalam penggunaan tenaga, dana, waktu, dan sumber daya lainnya. Manajemen bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah dirancang sebelumnya (Huda, 2017).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan usaha kolaboratif dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas pendidikan secara optimal dan efisien (Bafadal, 2008b). Sarana pendidikan mencakup peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas penunjang yang berperan secara tidak langsung dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran di sekolah (Fatmawati et al., 2019).

Menurut beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah penggunaan dan pemanfaatan fasilitas yang telah disediakan baik berupa semua perangkat bahan, alat, maupun perabot yang dikelola secara baik dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama dalam memanfaatkan seluruh sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Definisi ini menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dan sistematis. Proses manajemen tersebut di sekolah mencakup berbagai kegiatan, seperti pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana serta prasarana pendidikan. Hal ini menekankan pentingnya proses dan keterampilan dalam pengelolaannya. Jika tidak dikelola dengan

baik, personel sekolah tidak akan mampu mengoptimalkan penggunaannya dalam pembelajaran (Udin & Sutisna, 2020). Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang dibahas di sini meliputi aspek perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan (Ellong, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa, proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan prosedural atau langkah-langkah yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam mengadakan, mengatur dan megoperasikan, dan mengelola fasilitas yang telah disediakan untuk mempermudah proses pembelajaran.

a) Perencanaan

Kegiatan pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah perencanaan dan pengadaan fasilitas tersebut. Proses ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai perkembangan pendidikan di sekolah, menggantikan barang yang rusak, hilang, atau dihapus, serta alasan lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga membutuhkan penggantian (Rohiyatun, 2019). Perencanaan pengadaan fasilitas sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan perlengkapan, perhitungan biaya, menyelaraskan anggaran dengan prioritas kebutuhan, dan penunjukan staf yang bertanggung jawab atas proses penyediaan sarana dan prasarana (Rohiyatun, 2019).

Dalam perencanaan sarana dan prasarana sekolah, Sukarna (1987) menguraikan langkah-langkah berikut:

1. Mengumpulkan semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah dari setiap unit kerja atau melakukan inventarisasi terhadap kekurangan perlengkapan yang ada.
2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, seperti satu semester atau satu tahun ajaran.
3. Menyesuaikan rencana kebutuhan dengan perlengkapan yang sudah tersedia.
4. Mengharmoniskan rencana kebutuhan dengan anggaran sekolah yang ada. Apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan, maka dilakukan seleksi berdasarkan tingkat urgensi. Daftar kebutuhan yang dianggap paling penting didahulukan untuk pengadaan.
5. Menyelaraskan daftar kebutuhan prioritas dengan anggaran yang tersedia, serta jika diperlukan, dilakukan seleksi tambahan berdasarkan skala prioritas (Boko, 2020).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu aktivitas dalam mengadakan perhitungan besaran biaya yang diperlukan dan merencanakan besaran pengeluaran yang telah disepakati bersama oleh semua pihak sekolah untuk diusulkan kepada pemerintah untuk mendapatkan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan.

b) Pengadaan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya merupakan langkah untuk merealisasikan rencana yang telah dirancang sebelumnya. Dalam penerapannya, sekolah sering menerima bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah. Namun, bantuan tersebut biasanya terbatas jumlahnya dan tidak selalu tersedia, sehingga sekolah perlu bekerja keras untuk melakukan pengadaan perlengkapan melalui cara lain (Boko, 2020). Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan tersebut meliputi (Fajartriani & Karsiwan, 2021):

a) Pembelian

Untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana, sekolah dapat memanfaatkan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta kas sekolah.

b) Penerimaan Hadiah atau Sumbangan

Dana ini dapat berasal dari sumbangan atau hibah yang diberikan oleh instansi atau lembaga pemerintah, seperti sumbangan buku pelajaran.

c) Perbaikan

Selain melalui pembelian dan penerimaan sumbangan, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah juga dapat dilakukan dengan cara perbaikan. Perbaikan ini mencakup penggantian bagian-bagian yang rusak agar sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak dapat digunakan, kembali berfungsi dengan baik. Beberapa sarana yang sering diperbaiki antara lain meja, kursi, dan pengecatan dinding yang kotor atau sudah perlu dibersihkan. Dalam melaksanakan proses pengadaan sarana dan prasarana, sebaiknya sekolah melibatkan seluruh komponen yang ada, dimulai dari rapat kerja awal tahun (Burhanudin & Irawan, 2019).

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya untuk mewujudkan rencana pengadaan yang telah disusun sebelumnya, dimana sekolah dapat melakukan beberapa langkah diantaranya pembelian, penerimaan sumbangan, dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang tidak layak dipakai.

c) Penggunaan

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan fasilitas tersebut untuk mendukung proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah namun, kepala sekolah dapat menyerahkan tugas ini kepada wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam bidang sarana dan prasarana. Jika kondisi sekolah tidak memungkinkan untuk menunjuk wakil kepala sekolah, maka kepala sekolah sebaiknya menunjuk petugas tertentu yang dapat mengelola masalah tersebut. Secara keseluruhan, kepala sekolah bertanggung jawab atas penggunaan sarana dan prasarana, dengan bantuan dari wakil kepala sekolah yang menangani bidang sarana dan prasarana.

Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan sarana dan prasarana adalah suatu aktivitas dimana pihak terkait memanfaatkan dan memakai sarana dan prasarana yang ada atau telah disediakan untuk menunjang proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, pihak terkait harus berkolaborasi untuk menggunakan sarana dan prasarana secara bertanggung jawab.

d) Inventarisasi

Inventarisasi harus dilakukan secara teratur dan berkala, karena merupakan kegiatan penting yang diatur oleh pemerintah, dan setiap sekolah wajib mempertanggungjawabkannya kepada negara, masyarakat, atau pengguna (Ellong, 2018). Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pencatatan barang-barang milik sekolah dalam daftar inventaris secara transparan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa barang-barang sekolah terkelola dengan baik dan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan yakni suatu proses pencatatan yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah terkait sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk dilaporkan pada pemerintah dengan maksud untuk memastikan fasilitas, sarana dan prasarana milik sekolah dapat terkontrol dan digunakan secara optimal.e) Pemeliharaan

Pada hakekatnya, kegiatan pemeliharaan bertujuan agar sarana dan prasarana selalu dalam kondisi siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana diantaranya:

1. Menyimpan perlengkapan di ruang atau rak yang aman untuk mencegah kerusakan.
2. Membersihkan sarana dan prasarana dari kotoran atau debu.
3. Memeriksa kondisi sarana dan prasarana secara berkala.
4. Mengganti komponen yang sudah rusak.
5. Melakukan perbaikan pada sarana atau prasarana yang rusak (Fatmawati et al., 2019).

Dapat disimpulkan bahwa, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara agar sarana dan prasarana yang ada tetap awet yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama.

e) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang membebaskan sarana dan prasarana dari tanggung jawab yang berlaku, dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan dari penghapusan sarana dan prasarana sekolah menurut Depdiknas pada tahun 2007 adalah:

1. Mencegah atau minimal mengurangi pemborosan biaya pemeliharaan pada sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, rusak, atau tidak dapat digunakan lagi.
2. Meringankan beban pekerjaan dalam pelaksanaan inventaris.
3. Membebaskan ruang dari penumpukan barang yang tidak lagi digunakan.
4. Membebaskan barang dari tanggung jawab pengurus (Nurbaiti, 2015).

Penghapusan sarana dan prasarana di sekolah umumnya dilakukan pada awal tahun ajaran. Kegiatan ini mencakup penghapusan buku-buku yang sudah tidak relevan dengan kurikulum atau dalam kondisi rusak, printer yang tidak dapat diperbaiki lagi atau memerlukan biaya perbaikan yang mahal, serta peralatan lain seperti meja, kursi, papan tulis, dan perlengkapan lainnya yang mengalami kerusakan berat (Ellong, 2018).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, proses penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh satuan lembaga pendidikan untuk meninjau kembali sarana dan prasana yang layak atau tidak layak digunakan, dengan tujuan untuk mengurangi biaya operasional, serta meringankan beban pencatatan, pembebasan ruangan akibat sarana prasarana yang menumpuk yang tidak dapat dioperasikan lagi.

Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yakni konsep yang bersifat dinamis dan memiliki banyak dimensi. Konsep ini tidak hanya terkait dengan model pembelajaran, tetapi juga meliputi misi dan tujuan institusi serta standar tertentu yang diterapkan pada sistem, fasilitas, program, maupun kegiatan yang dilakukan. Teori dan praktik pedagogis bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan mutu pendidikan (Hadi, 2018). Mutu pendidikan dalam dunia pendidikan diukur dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang ditetapkan atau standar yang berlaku. Mutu ini mencerminkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap pencapaian lembaga pendidikan, yang diselaraskan dengan harapan mereka untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Dalam hal ini, mutu proses pendidikan merujuk pada upaya mengubah berbagai jenis input dan kondisi menjadi peningkatan nilai yang bermanfaat bagi peserta didik (Thoyyib, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri yang diarahkan secara efektif untuk menaikkan nilai

tambah yang berasal dari faktor-faktor input seperti fasilitas yang ada dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan, peningkatan mutu merupakan sarana dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Konsep manajemen mutu di lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya yang ada untuk memberikan layanan pendidikan yang memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan pelanggan. Tujuan dari manajemen mutu pendidikan menurut (Ristianah & Ma'sum, 2022) yakni sebagai berikut:

1. Memelihara dan terus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan sistematis untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders).
2. Menunjukkan peran aktif lembaga pendidikan dalam mewujudkan keinginan para pemangku kepentingan.
3. Mengumpulkan masukan untuk memastikan implementasi manajemen sesuai dengan kondisi lingkungan Indonesia yang memiliki keragaman budaya, sosial ekonomi, dan kompleksitas geografis.
4. Meningkatkan kesadaran untuk secara bersama-sama dan berkelanjutan memperbaiki mutu manajemen.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, mutu pendidikan adalah standar pendidikan yang harus dicapai agar suatu lembaga pendidikan dengan cara mengelola sumber daya pendidikan baik berupa sarana dan prasarana, manajemen keuangan, hasil akademik, maupun cara pengajaran yang dilakukan agar terjadinya peningkatan dari standar yang ditetapkan sebelumnya.

Sarana Prasarana dan Peningkatan Mutu Pendidikan

Agar mutu pendidikan yang diharapkan dapat tercapai, lembaga pendidikan perlu mengelola pendidikan dengan sebaik-baiknya (Sa'diyah, 2018). Salah satu langkah yang ditempuh yakni dengan meningkatkan dan mengoptimalkan manajemen sarana dan prasarana. Sekolah dengan fasilitas yang memadai akan lebih meningkat dari segi mutu pembelajarannya, karena fasilitas yang cukup mendukung kelancaran proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini didukung oleh manajemen sarana dan prasarana yang efektif yang bertujuan untuk menyiapkan dan mengatur semua perlengkapan yang dipakai dalam proses pendidikan, sehingga mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran (Adilah & Suryana, 2021).

Kepala sekolah memegang peran yang sangat vital dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan kebijakan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Sanjani, 2019). Kedudukan kepala sekolah sangat menentukan arah lembaga dan pengaturan program-program sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat memotivasi guru dan membangun budaya sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah memiliki wewenang untuk menjalankan, mengoptimalkan, mengawasi, dan mengoordinasikan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, agar semuanya berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan (Rosyadi & Pardjono, 2015).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, suatu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan mutu pendidikan lembaga tersebut. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu suatu lembaga pendidikan karena kepala sekolah adalah motorik penggerak, pengatur arah kebijakan, serta mengatur manajemen program sekolah salah satunya manajemen sarana dan prasarana.

KESIMPULAN

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana mencakup proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mempersiapkan dan mengatur semua peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sekolah dianggap berkualitas jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena fasilitas yang cukup akan menunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Kepala sekolah, sebagai penggerak utama, memiliki kewenangan untuk mengarahkan program, merencanakan pengadaan sarana dan prasarana, serta mengoptimalkan penggunaannya, dengan tujuan meningkatkan mutu lembaga yang dipimpinnya.

Saran

- 1) Sebagai pemimpin di suatu institusi pendidikan, kepala sekolah memiliki peranan kunci atau kepala yang membawa spirit tersendiri bagi bawahannya untuk itu kepala sekolah harus memastikan bahwa manajemen sarana dan prasarana berjalan dengan baik.
- 2) Suatu institusi pendidikan sebaiknya menetapkan skala prioritas dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana agar sesuai dengan anggaran yang telah disediakan.
- 3) Sarana dan prasarana yang telah tersedia misalnya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan perangkat komputer haruslah mendapatkan pemeliharaan rutin untuk agar tetap awet dan layak dipakai dimana semua pihak sekolah terlibat dalam menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah disediakan.
- 4) Suatu institusi pendidikan sebaiknya melakukan inventarisasi atau pencatatan secara berkala terhadap sarana dan prasarana sekolah untuk menjaga tertib administrasi, menghemat keuangan, dan memudahkan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., & Suryana, H. (2021). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Amirin, T. M. (2016). *Pokok-Pokok Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bafadal, I. (2008b). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boko, A. (2020). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Prinsip dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhanudin, A., & Irawan, M. (2019). *Manajemen Pengadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah: Pendekatan Praktis dan Teoritis*. Jakarta: Gramedia.
- Danial, E., & Warsiah, E. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darmansyah, T. (2020). *Management of Facilities and Infrastructure to Improve the Quality of Learning*. *Jurnal Handayani PGSD UNIMED*, 11(1), 49–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jh.v11i1.18659>.
- Departamen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Elong, S. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fajartriani, A., & Karsiwan, S. (2021). *Manajemen Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Fatmawati, N., Sari, M. A., & Wijaya, T. (2019). Manajemen Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 124–135.
- Firmansyah, F., Junaidi, J., & Sari, M. (2021). Metode penelitian kualitatif dalam kajian kepustakaan: Pendekatan teoretis dan praktis. *Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 10(1), 15–25.
- Hadi, S. (2018). *Teori dan Praktik Mutu Pendidikan: Pendekatan Konseptual dan Implementasi di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, M. (2015). *Manajemen: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huda, M. (2017). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Makori, A., & Onderi, H. (2013). Challenges in quality assurance and standards in primary education in Kenya: The case of Gucha district. *Educational Research International*, 2(3), 174–189.
- Nasrudi, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan
- Okemwa, P., Koech, J., & Kimutai, G. (2020). Role of quality education in achieving sustainable development goals in Kenya. *International Journal of Educational Research and Reviews*, 8(1), 1–7.
- Ristianah, N., & Ma'sum, I. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rohiyatun, R. (2019). *Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif: Pendekatan, Metode, dan Teknik*. Jakarta: Prenada Media.
- Rosyadi, A., & Pardjono, P. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'diyah, A. (2018). *Manajemen Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saebani, B. A., & Ahmad, U. (2012). *Filsafat Pendidikan: Suatu Pengantar ke Arah Pemahaman Pendidikan sebagai Ilmu dan Seni*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjani, S. (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, F. R., & Afriansyah, H. *Sarana dan Prasarana Pendidikan*
- Sarker, M. N. I., Wu, M., & Alam, G. M. (2019). Challenges and opportunities for information and communication technology (ICT) integration in world-class university: Evidence from China. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 15(1), 12–28.
- Sukarna, A. (1987). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Thoyyib, A. (2020). *Mutu Pendidikan: Perspektif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Udin, S., & Sutisna, R. (2020). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, A., & Rifa'i, M. (2018). Pengaruh mutu pendidikan terhadap daya saing global dalam era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 10(2), 45–55.
- Zohriah, A. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish